

**FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS BANK KATEGORI BUKU 4,
PERIODE TRIWULAN 2 – 4, TAHUN 2019 DAN 2020**

TESIS



Oleh:

Camilla Casimira Kurniawan

8031901005

Pembimbing:

Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., AWP.

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS BANK KATEGORI BUKU 4,
PERIODE TRIWULAN 2 – 4, TAHUN 2019 DAN 2020**

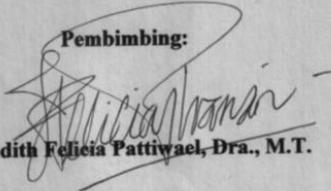


Oleh:

**Camilla Casimira Kurniawan
8031901005**

Persetujuan Untuk Sidang Penelitian Tesis pada Hari/Tanggal:

Pembimbing:


Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T.

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2022**

**FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS BANK KATEGORI BUKU 4,
PERIODE TRIWULAN 2 – 4, TAHUN 2019 DAN 2020**

**Camilla Casimira Kurniawan (NPM: 8031901005)
Pembimbing I: Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T.
Magister Manajemen
Bandung
Januari 2022**

ABSTRAK

Pandemi tahun 2020 mempengaruhi sektor ekonomi termasuk perbankan dan bank kategori BUKU 4. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank pada kondisi normal tahun 2019 dibandingkan kondisi dimana pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi akibat pandemi tahun 2020. Studi ini didasari teori Asset-Liability Management (ALM) dan menggunakan metode regresi linier berganda dengan ROA dan ROE sebagai alat ukur profitabilitas, CAR, LDR, OEI, NLA, dan LLP sebagai variabel independen. Hasil penelitian memberikan temuan bahwa untuk menjaga profitabilitasnya saat dalam kondisi tidak stabil, bank perlu memperhatikan kecukupan modal dan risiko likuiditas. Sedangkan dalam kondisi stabil, bank perlu memperhatikan risiko likuiditas dan pencadangan untuk menghadapi risiko kerugian dari kredit yang diberikan.

Kata Kunci: Profitabilitas Bank, Kondisi Normal, Kontraksi Pertumbuhan Ekonomi

**INTERNAL DETERMINANTS OF
BUKU 4 CATEGORY BANK PROFITABILITY,
QUARTER 2 – 4 PERIOD, YEAR 2019 AND 2020**

**Camilla Casimira Kurniawan (NPM: 8031901005)
Adviser I: Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T.
Magister of Management
Bandung
January 2022**

ABSTRACT

The 2020 pandemic affected the economic sector, including banking sector and banks in the BUKU 4 category. This study aims to identify internal factors that affect bank profitability between normal conditions in 2019 and conditions when economic growth experienced a contraction due to the pandemic in 2020. This study is based on the theory of Asset-Liability Management (ALM) and uses multiple linear regression method with ROA and ROE as a measure of profitability, CAR, LDR, OEI, NLA, and LLP as independent variables. The results of this study provide findings that to maintain profitability in unstable conditions, banks need to pay attention to capital adequacy and liquidity risk. Meanwhile, in stable conditions, banks need to pay attention to liquidity risk and reserves to face the risk of loss from loans.

Kata Kunci: Bank Profitability, Normal Condition, Contraction of Economic Growth

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis berjudul **FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK KATEGORIBUKU 4, PERIODE TRIWULAN 2-4, TAHUN 2019 DAN 2020** dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini, yaitu:

1. Tuhan yang Maha Esa, atas berkat kekuatan dan ketabahan yang diberikan selama penyusunan tesis ini;
2. Orang tua dan anjing peliharaan penulis yang senantiasa memberikan penghiburan dan kekuatan selama penyusunan tesis;
3. Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., AWP. selaku dosen pembimbing tesis atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan tesis ini;
4. Semua dosen pengajar di Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diberikan selama masa perkuliahan penulis;
5. Teman-teman kuliah dan teman-teman dekat penulis yang selalu membantu, mendukung, dan memberikan semangat selama penyusunan tesis ini;
6. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan semuanya;

7. Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan waktu, data, pengetahuan, dan pengalaman penulis. Namun, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun tesis ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna mendukung perkembangan penulis di masa depan. Penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dalam tesis ini. Terimakasih.

Bandung, 1 Februari 2022

Penulis

Camilla Casimira Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Kerangka Pemikiran	14
1.5.1 Asset-Liability Management (ALM)	14
1.5.2 Rasio Profitabilitas Bank	14
1.5.3 Model Du Pont	15
1.5.4 Pengukuran Risiko Bank	16
1.5.5 Hipotesa Penelitian	17
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	22
2.1 Asset-Liability Management (ALM)	22
2.2 Model Du Pont	23
2.3 Laporan Keuangan	24

2.3.1 Laporan Neraca	24
2.3.2 Laporan Laba Rugi	25
2.3.3 Pernyataan Ekuitas Pemegang Saham dan Laporan Arus Kas	25
2.4 Analisa Laporan Keuangan	26
2.4.1 Rasio Profitabilitas	26
2.4.2 Risiko Kredit	27
2.4.3 Risiko Likuiditas	28
2.4.4 Risiko Pasar	28
2.4.5 Efisiensi	29
2.5 Perbankan	29
2.6 Penelitian Sebelumnya	30
BAB 3 METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Variabel Penelitian	36
3.2.1 Variabel Dependen	36
3.2.2 Variabel Independen	37
3.3 Sumber Data	38
3.4 Metode Analisis	39
3.4.1 Metode Deskriptif	39
3.4.2 Metode Regresi Linear Berganda	39
3.5 Objek Penelitian	42
3.6 Langkah-langkah Penelitian	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN	46
4.1 Statistik Deskriptif untuk Tahun 2019	46

4.2 Statistik Deskriptif untuk Tahun 2020	47
4.3 Analisa Statistik Deskriptif untuk Tahun 2019 Dibandingkan Tahun 2020	48
4.4 Pengolahan Model Regresi ROA Tahun 2019	49
4.5 Pengolahan Model Regresi ROA Tahun 2020	62
4.6 Analisa Hasil Pengolahan Model Regresi ROA Tahun 2019 Dibandingkan Tahun 2020	72
4.7 Pengolahan Model Regresi ROE Tahun 2019	73
4.8 Pengolahan Model Regresi ROE Tahun 2020	85
4.9 Analisa Hasil Pengolahan Model Regresi ROE Tahun 2019 Dibandingkan Tahun 2020	94
4.10 Analisa Hasil Penelitian Dibandingkan dengan Penelitian-penelitian Sebelumnya	96
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019 dan 2020	4
Gambar 1.2 Rasio <i>Return on Asset</i> Perbankan di Indonesia Tahun 2019-2020	6
Gambar 1.3 Bagan Model Konseptual (ROA)	20
Gambar 1.4 Bagan Model Konseptual (ROE)	21
Gambar 3.1 Bagan Langkah-langkah Penelitian	44
Gambar 4.1 Pengujian Normalitas (Model 1: ROA Tahun 2019)	50
Gambar 4.2 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 1: ROA Tahun 2019)	51
Gambar 4.3 Pengujian Normalitas (Model 2: ROA Tahun 2019)	53
Gambar 4.4 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 2: ROA Tahun 2019)	54
Gambar 4.5 Pengujian Normalitas (Model 3: ROA Tahun 2019)	56
Gambar 4.6 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 3: ROA Tahun 2019)	57
Gambar 4.7 Pengujian Normalitas (Model 4: ROA Tahun 2019)	59
Gambar 4.8 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 4: ROA Tahun 2019)	60
Gambar 4.9 Pengujian Normalitas (Model 1: ROA Tahun 2020)	63
Gambar 4.10 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 1: ROA Tahun 2020)	63
Gambar 4.11 Pengujian Normalitas (Model 2: ROA Tahun 2020)	65
Gambar 4.12 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 2: ROA Tahun 2020)	65
Gambar 4.13 Pengujian Normalitas (Model 3: ROA Tahun 2020)	68
Gambar 4.14 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 3: ROA Tahun 2020)	69
Gambar 4.15 Pengujian Normalitas (Model 1: ROE Tahun 2019)	74
Gambar 4.16 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 1: ROE Tahun 2019)	75
Gambar 4.17 Pengujian Normalitas (Model 2: ROE Tahun 2019)	78

Gambar 4.18 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 2: ROE Tahun 2019)	79
Gambar 4.19 Pengujian Normalitas (Model 3: ROE Tahun 2019)	82
Gambar 4. 20 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 3: ROE Tahun 2019)	82
Gambar 4.21 Pengujian Normalitas (Model 1: ROE Tahun 2020)	86
Gambar 4.22 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 1: ROE Tahun 2020)	87
Gambar 4.23 Pengujian Normalitas (Model 2: ROE Tahun 2020)	88
Gambar 4.24 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 2: ROE Tahun 2020)	89
Gambar 4.25 Pengujian Normalitas (Model 3: ROE Tahun 2020)	92
Gambar 4.26 Pengujian Heteroskedastisitas (Model 3: ROE Tahun 2020)	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019	3
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020	3
Tabel 1.3 Rasio <i>Return on Asset</i> Perbankan di Indonesia Tahun 2019 dan 2020	5
Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian-penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Hasil Analisa Statistik Deskriptif Tahun 2019	46
Tabel 4.2 Hasil Analisa Statistik Deskriptif Tahun 2020	47
Tabel 4.3 Pengujian Multikolinieritas (Model 1: ROA Tahun 2019)	51
Tabel 4.4 Pengujian Kesesuaian Model (Model 1: ROA Tahun 2019)	52
Tabel 4.5 Pengujian Multikolinieritas (Model 2: ROA Tahun 2019)	54
Tabel 4.6 Pengujian Normalitas (Model 2: ROA Tahun 2019)	55
Tabel 4.7 Pengujian Signifikansi (Model 2: ROA Tahun 2019)	55
Tabel 4.8 Pengujian Multikolinieritas (Model 3: ROA Tahun 2019)	57
Tabel 4.9 Pengujian Kesesuaian Model (Model 3: ROA Tahun 2019)	58
Tabel 4.10 Pengujian Signifikansi (Model 3: ROA Tahun 2019)	58
Tabel 4.11 Pengujian Kesesuaian Model (Model 4: ROA Tahun 2019)	60
Tabel 4.12 Pengujian Signifikansi (Model 4: ROA Tahun 2019)	61
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi (Model 4: ROA Tahun 2019)	61
Tabel 4.14 Pengujian Multikolinieritas (Model 1: ROA Tahun 2020)	64
Tabel 4.15 Pengujian Multikolinieritas (Model 2: ROA Tahun 2020)	66
Tabel 4.16 Pengujian Kesesuaian Model (Model 2: ROA Tahun 2020)	66
Tabel 4.17 Pengujian Signifikansi (Model 2: ROA Tahun 2020)	67
Tabel 4.18 Pengujian Multikolinieritas (Model 3: ROA Tahun 2020)	69

Tabel 4.19 Pengujian Kesesuaian Model (Model 3: ROA Tahun 2020)	70
Tabel 4.20 Pengujian Signifikansi (Model 3: ROA Tahun 2020)	70
Tabel 4.21 Koefisien Determinasi (Model 3: ROA Tahun 2020)	71
Tabel 4.22 Pengujian Multikolinieritas (Model 1: ROE Tahun 2019)	75
Tabel 4.23 Pengujian Kesesuaian Model (Model 1: ROE Tahun 2019)	76
Tabel 4.24 Pengujian Signifikansi (Model 1: ROE Tahun 2019)	76
Tabel 4.25 Pengujian Multikolinieritas (Model 2: ROE Tahun 2019)	79
Tabel 4.26 Pengujian Kesesuaian Model (Model 2: ROE Tahun 2019)	80
Tabel 4.27 Pengujian Signifikansi (Model 2: ROE Tahun 2019)	80
Tabel 4.28 Pengujian Multikolinieritas (Model 3: ROE Tahun 2019)	83
Tabel 4.29 Pengujian Kesesuaian Model (Model 3: ROE Tahun 2019)	83
Tabel 4.30 Pengujian Signifikansi (Model 3: ROE Tahun 2019)	84
Tabel 4.31 Koefisien Determinasi (Model 3: ROE Tahun 2019)	85
Tabel 4.32 Pengujian Multikolinieritas (Model 1: ROE Tahun 2020)	87
Tabel 4.33 Pengujian Multikolinieritas (Model 2: ROE Tahun 2020)	89
Tabel 4.34 Pengujian Kesesuaian Model (Model 2: ROE Tahun 2020)	90
Tabel 4.35 Pengujian Signifikansi (Model 2: ROE Tahun 2020)	90
Tabel 4.36 Pengujian Kesesuaian Model (Model 3: ROE Tahun 2020)	93
Tabel 4.37 Pengujian Signifikansi (Model 3: ROE Tahun 2020)	93
Tabel 4.38 Koefisien Determinasi (Model 3: ROE Tahun 2020)	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020, dunia mengalami pandemi Covid-19 yang diakibatkan oleh *coronavirus* baru bernama SARS-CoV-2. Virus ini pertama kali diketahui pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Republik Rakyat Cina. Gejala penyakit ini bermacam-macam, mulai dari gejala yang paling umum seperti demam dan batuk kering, sampai gejala yang parah seperti sesak napas, nyeri pada dada, bahkan mengigau dan kerusakan saraf. Delapan puluh persen (80%) dari orang-orang yang mengalami gejala-gejala penyakit ini dapat sembuh tanpa perawatan rumah sakit, tetapi sisanya menjadi sakit parah serta membutuhkan bantuan oksigen dan perawatan intensif. Penyakit yang lebih serius ini lebih berisiko terjadi pada orang-orang yang berusia 60 tahun keatas dan orang-orang dengan permasalahan medis, seperti diabetes, kanker, obesitas, dan lainnya. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk melindungi diri dan orang-orang sekitar dari penyebaran Covid-19 adalah dengan menjaga jarak secara fisik, menggunakan masker, menjaga ventilasi dalam ruangan, menghindari kerumunan, serta rajin mencuci tangan. Saat ini sudah tersedia vaksin yang telah diizinkan oleh otoritas nasional untuk digunakan. Sementara itu, ilmuwan di seluruh dunia sedang bekerja untuk menemukan dan mengembangkan pengobatan untuk Covid-19 (WHO, 2020b).

Covid-19 merupakan penyakit yang mudah menular. Covid-19 yang disebabkan virus SARS-CoV-2 menyebar diantara orang-orang, terutama melalui tetesan pernapasan yang terjadi saat melakukan kontak erat, serta dapat juga terjadi melalui transmisi aerosol dalam ruangan dan ketika menyentuh permukaan yang

terkontaminasi virus (WHO, 2020a). Pada 11 Maret 2020, WHO resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. Suatu penyakit dikategorikan sebagai pandemi saat kasus penularannya melebihi perkiraan, banyak masyarakat dunia yang telah terinfeksi, serta mempengaruhi berbagai aspek diluar aspek kesehatan. Telah terjadi lebih dari 118 ribu kasus infeksi Covid-19 di lebih dari 110 negara dan wilayah di seluruh dunia dengan risiko penyebaran global lebih luas. Beberapa negara mampu mengendalikan wabah ini, namun sebagian negara lainnya tidak berhasil membendung penyebaran wabah (Azizah, 2020).

Tidak hanya di sektor kesehatan, pandemi ini juga menekan situasi ekonomi dunia. Berdasarkan artikel Fauzia (2020):

“Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (Organisation for Economic Co-operation and Development/OECD) memperkirakan ekonomi global bakal berkontraksi hingga 4,2 persen pada tahun 2020. Sementara Bank Dunia memperkirakan perekonomian global bakal mengalami kontraksi hingga 5,2 persen pada tahun 2020.”

Lebih jauh, menurut Gopinath, ekonom International Monetary Fund (IMF), negara maju maupun negara berkembang diestimasi akan mengalami resesi ekonomi. Selain itu, negara-negara maju juga tidak akan bertumbuh seperti kondisi sebelum virus menyerang, paling tidak sampai tahun 2022. Pada tahun 2020, ekonomi AS diestimasi menurun hingga 5,9%, penurunan terbesar sejak tahun 1946. Sementara ekonomi Inggris diestimasi menurun hingga 6,55%, penurunan terbesar sejak tahun 1921. Pertumbuhan ekonomi China diestimasi tumbuh sekitar 1,2% tahun 2020 (Chan, 2020).

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan. Perekonomian Indonesia di tahun 2019 berhasil tumbuh diatas 5% meski ekonomi global menurun karena terjaganya permintaan domestik, konsumsi pemerintah,

investasi, juga keberhasilan program pembangunan dalam mempertahankan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Keuangan, 2020). Berdasarkan Berita Resmi Statistik yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (2020), ekonomi Indonesia tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 5,02% dibandingkan tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi Indonesia per triwulan selama tahun 2019 berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) diberikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019

Pertumbuhan PDB Tahun 2019	Triwulan 1 (%)	Triwulan 2 (%)	Triwulan 3 (%)	Triwulan 4 (%)
Terhadap Triwulan 2018 (y-on-y)	5,07	5,05	5,02	4,97
Terhadap Triwulan Sebelumnya (q-to-q)	-0,52	4,20	3,06	-1,74

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

PDB Indonesia per triwulan tahun 2019 mengalami pertumbuhan jika dibandingkan dengan ekonomi tahun 2018 per triwulan. Pertumbuhan PDB per triwulan selama tahun 2019 mengalami peningkatan dan penurunan namun masih terbilang stabil.

Berdasarkan Berita Resmi Statistik yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, (2021), pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2020 menurun 2,07 persen dibandingkan tahun 2019. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia per triwulan tahun 2020 berdasarkan besaran PDB yang dikeluarkan oleh BPS sesuai tabel berikut.

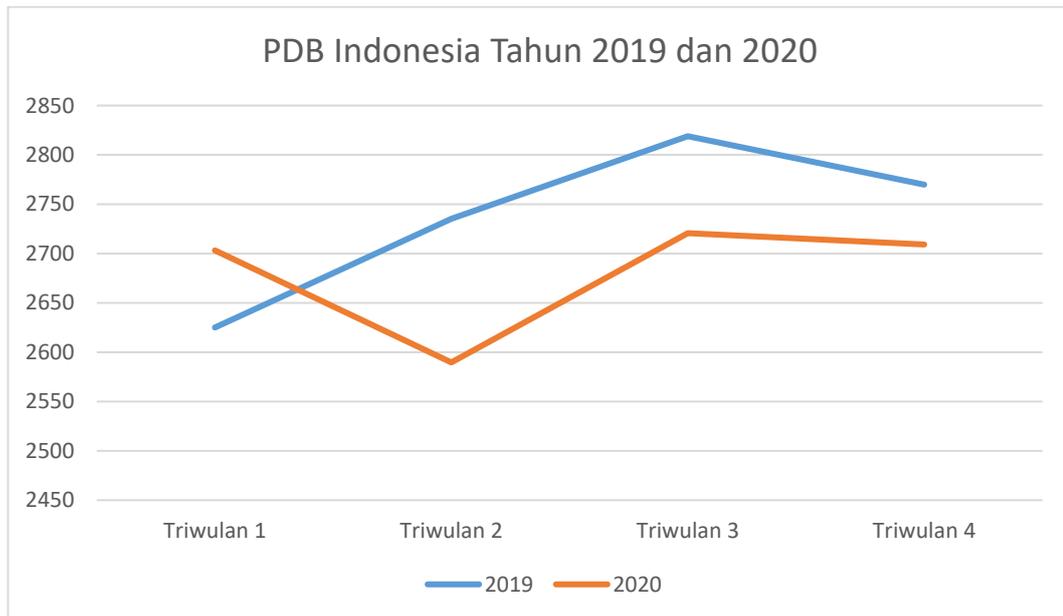
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020

Pertumbuhan PDB Tahun 2020	Triwulan 1 (%)	Triwulan 2 (%)	Triwulan 3 (%)	Triwulan 4 (%)
Terhadap Triwulan 2019 (y-on-y)	2,97	-5,32	-3,49	-2,19
Terhadap Triwulan Sebelumnya (q-to-q)	2,41	-4,19	5,05	-0,42

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019, dimulai dari triwulan 2 sampai dengan triwulan 4 tahun 2020. Sementara itu, pertumbuhan PDB selama tahun 2020 mengalami penurunan pada triwulan 2 dan sempat meningkat pada triwulan 3 namun kembali turun pada triwulan 4.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019 dan 2020



Sumber: Hasil Pengolahan

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat PDB Indonesia selama tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019. PDB Indonesia pada triwulan 1 tahun 2020 lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan 1 tahun 2019, kemudian mengalami penurunan pada triwulan 2 tahun 2020. Meskipun PDB kembali meningkat mulai dari triwulan 3 tahun 2020, tetapi tetap lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Salah satu sektor penggerak utama PDB Indonesia adalah sektor perbankan. Perbankan memiliki peran besar pada tiga penggerak utama ekonomi nasional yaitu konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor, dimana perbankan berperan

sebagai *intermediary* dengan memberikan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi dan juga untuk kegiatan produksi (Hutauruk, 2020). Pertumbuhan laba sektor perbankan yang semakin baik menyebabkan pertumbuhan PDB Indonesia semakin baik juga.

Pertumbuhan laba sektor perbankan diwakili oleh rasio *return on assets* (ROA) atau tingkat pengembalian aset. Data pertumbuhan laba industri perbankan dan BUKU 4 per triwulan selama tahun 2019 diberikan pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Rasio *Return on Asset* Perbankan di Indonesia Tahun 2019 dan 2020

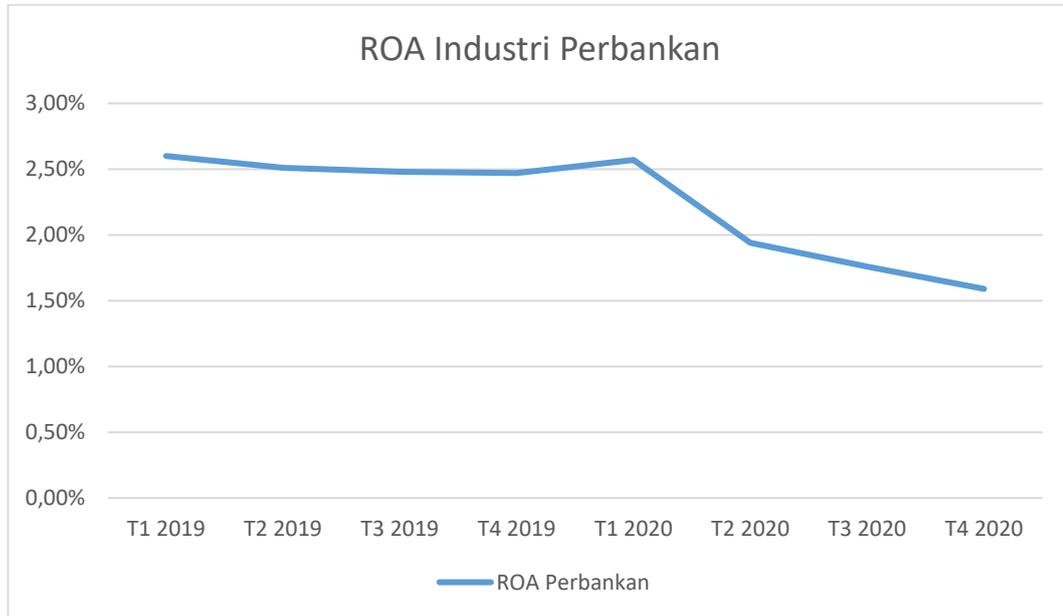
ROA Industri Perbankan	Triwulan 1 (%)	Triwulan 2 (%)	Triwulan 3 (%)	Triwulan 4 (%)
2019	2,60	2,51	2,48	2,47
2020	2,57	1,94	1,76	1,59

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat ROA industri perbankan tahun 2019 dan 2020. Nilai ROA industri perbankan tahun 2019 yang tertinggi adalah pada triwulan 1 sebesar 2,60%, nilai terendahnya pada triwulan 4 sebesar 2,47%, dengan rentang data sebesar 0,13% ($=2,60\% - 2,47\%$). Sedangkan nilai ROA industri perbankan tahun 2020 yang tertinggi pada triwulan 1 sebesar 2,57%, nilai terendahnya pada triwulan 4 sebesar 1,59%, dengan rentang data sebesar 0,98% ($=2,57\% - 1,59\%$). Nilai rata-rata ROA industri perbankan tahun 2019 adalah sebesar 2,52% dan untuk tahun 2020 adalah sebesar 1,97%.

Sebagai perbandingan, pergerakan nilai ROA industri perbankan tahun 2019 dan 2020 diberikan pada gambar berikut.

Gambar 1.2 Rasio *Return on Asset* Perbankan di Indonesia Tahun 2019 – 2020



Sumber: Hasil Pengolahan

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat ROA industri perbankan yang relatif cukup stabil selama tahun 2019 pada nilai rata-rata 2,52%. Sementara itu, dapat dilihat ROA industri perbankan yang terus menurun dengan nilai rata-rata 1,97%. Penurunan ROA dimulai dari triwulan 2 sampai dengan triwulan 4 tahun 2020.

ROA menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Adapun alat ukur profitabilitas lain yang perlu diperhatikan, yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE mengukur pengembalian kepada pemegang saham, yaitu dengan memperkirakan keuntungan bersih yang diterima dari menginvestasikan modal pada lembaga keuangan (Rose & Hudgins, 2013). ROE dapat dihitung dengan mengalikan ROA dengan *financial leverage* atau penggunaan hutang. Peningkatan ROE dapat disebabkan oleh peningkatan ROA ataupun peningkatan penggunaan hutang. Maka perlu diketahui juga ROE untuk

menunjukkan porsi pembiayaan aset bank, yaitu diperoleh dari penggunaan modal sendiri (*equity*) atau dari penggunaan hutang (*debt / leverage*).

Kemampuan bank mencetak laba melemah seiring dengan perekonomian yang melambat selama pandemi Covid-19. Terbukti dari terus menurunnya ROA industri perbankan mulai dari triwulan 2 tahun 2020. Dalam kondisi ini, kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pandemi Covid-19. Pada dasarnya, kemampuan bank mencetak laba dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti, kecukupan modal, risiko likuiditas, rasio biaya, rasio pinjaman, dan risiko kredit. Kegiatan ekonomi yang menurun karena pendapatan masyarakat juga menurun berpotensi menimbulkan risiko likuiditas dan risiko kredit, seperti debitur yang *default* karena penurunan aktivitas usaha sehingga regulator perlu merespon cepat dengan mengeluarkan kebijakan moneter yang akomodatif (Laucereno, 2021). Risiko likuiditas timbul ketika lembaga keuangan tidak memiliki kas dan kapasitas pinjaman untuk memenuhi penarikan, permintaan pinjaman, dan kebutuhan kas nasabah lainnya (Rose & Hudgins, 2013). Risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif bagi profitabilitas bank, dimana risiko likuiditas yang semakin tinggi menyebabkan semakin rendahnya profitabilitas bank, baik ROA maupun ROE.

Disamping risiko likuiditas, penurunan kegiatan ekonomi juga menimbulkan risiko kredit. Risiko kredit adalah kemungkinan aset lembaga keuangan, terutama pinjaman yang diberikan, berkurang nilainya bahkan tidak bernilai (Rose & Hudgins, 2013). Semakin tinggi risiko kredit menyebabkan profitabilitas bank semakin rendah, maka risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yaitu ROA dan ROE.

Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan demi menanggulangi perekonomian yang melambat ini, salah satunya dalam bentuk stimulus atau dorongan ekonomi. Restrukturisasi kredit merupakan salah satu bentuk stimulus kepada perbankan Indonesia yang tertuang dalam Peraturan OJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease*. Berdasarkan artikel dari Saleh (2020):

“Restrukturisasi kredit/pembiayaan dilakukan sesuai peraturan OJK mengenai penilaian kualitas aset, antara lain dengan cara penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit/pembiayaan, dan/atau konversi kredit/pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Sementara.”

Stimulus diharapkan dapat meringankan dampak negatif debitur pada sektor-sektor yang terdampak penyebaran Covid-19 karena kinerja dan kapasitasnya diperkirakan menurun serta dapat membantu perbankan mengendalikan kredit macet dan memudahkan memberikan kredit baru (Saleh, 2020). Kredit atau pinjaman merupakan aset bank yang menghasilkan pendapatan bunga, maka semakin tinggi rasio pinjaman, semakin tinggi juga profitabilitas bank, yang dapat diukur dengan indikator ROA dan ROE.

Untuk menghadapi kondisi perekonomian yang tidak stabil sangat diperlukan kekuatan finansial perbankan, dimana salah satu indikatornya adalah rasio kecukupan modal. Di tengah perlambatan ekonomi, OJK menegaskan terjaganya kondisi perbankan di Indonesia dengan rasio kecukupan modal (CAR) yang menguat pada Juni 2020 (Hastuti, 2020b). Rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, yaitu ROA dan ROE. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, profitabilitas bank akan semakin tinggi.

Disamping faktor-faktor tersebut, yang perlu diperhatikan dalam menjaga profitabilitas bank, terutama selama perlambatan ekonomi, yaitu biaya bank. Menurut lembaga riset asal Amerika Serikat Bancography, pelajaran penting dari pandemi Covid-19 bagi industri jasa keuangan dan perbankan adalah bahwa pendapatan yang menurun memaksa bank untuk menjaga profitabilitas dengan mengurangi beban operasional (Hastuti, 2020a). Untuk meningkatkan laba, diperlukan peningkatan pendapatan serta penurunan biaya. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, profitabilitas bank semakin menurun.

Berdasarkan modal inti yang dimiliki, dalam sektor perbankan di Indonesia bank dikelompokkan menjadi empat Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU), Klasifikasi ini berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. BUKU 4 adalah bank dengan modal inti tertinggi yaitu minimal Rp 30 triliun rupiah. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK, modal inti BUKU 4 mencakup sebesar 56% dari keseluruhan modal inti bank umum konvensional per Desember 2019, dan sebesar 54% per Desember 2020.

Bank yang termasuk kategori BUKU 4 memiliki modal inti paling tinggi dibandingkan dengan kategori lainnya sehingga dapat dikatakan memiliki struktur permodalan yang paling kuat. Meski begitu, bank kategori BUKU 4 pun tetap mengalami penurunan pada pertumbuhan labanya di tahun 2020. OJK mencatatkan penurunan laba perbankan sebesar 30% - 40% sepanjang 2020 akibat pandemi, dimana berdasarkan klasifikasi BUKU, kontraksi pertumbuhan laba bersih BUKU 4 sebesar minus 37,14% (republika.co.id, 2021). Dengan demikian, objek penelitiannya adalah bank kategori BUKU 4, karena bank kategori ini mengalami

penurunan laba bersih yang signifikan pada tahun 2020. Sampai dengan Desember 2020, hanya ada tujuh bank yang termasuk kategori BUKU 4, namun modal intinya sudah mencakup lebih dari setengah keseluruhan modal inti bank umum konvensional di Indonesia.

Beberapa penelitian yang membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank sebelum, selama, dan setelah krisis finansial telah dilakukan. Penelitian Adelopo et al. (2018) memberikan temuan bahwa faktor-faktor khusus bank dan makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di negara-negara yang termasuk dalam Masyarakat Ekonomi Negara-Negara Afrika Barat (Economic Community of West African States/ECOWAS) sebelum, selama, dan setelah krisis finansial. Sementara penelitian Nisar et al. (2017) pada bank di Pakistan memberikan hasil bahwa seluruh variabel independen yaitu kecukupan modal, ukuran bank, biaya pendanaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebelum, selama, dan setelah krisis finansial. Namun variabel independen risiko kredit hanya berpengaruh secara signifikan selama krisis finansial saja.

ROA yaitu salah satu rasio pengukur profitabilitas bank (Knezevic & Dobromirov, 2016; Salike & Ao, 2018; Sufian & Habibullah, 2009). Disamping ROA, ROE juga adalah rasio pengukur profitabilitas bank, dimana ROE menghitung pengembalian kepada pemegang saham (Ercegovac et al., 2020; Hunjra et al., 2020; Işık, 2009; Nisar et al., 2017; Shahid1 et al., 2019; Sofie et al., 2020; Topak & Talu, 2017). Berbagai penelitian juga telah memberikan temuan sehubungan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Işık, 2009; Knezevic & Dobromirov, 2016;

Salike & Ao, 2018; Sofie et al., 2020; Topak & Talu, 2017). Sejalan dengan penelitian Hunjra et al. (2020); Ercegovac et al. (2020), serta Shahid1 et al. (2019), penelitian ini fokus untuk menguji faktor-faktor internal bank karena faktor-faktor internal merupakan faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank dan dapat digunakan untuk meningkatkan dan menstabilkan profitabilitas bank terutama dalam menghadapi perekonomian yang tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur faktor-faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank, dalam hal ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Other Operating Expenses to Operating Income (OEI)*, *Net Loan to Total Assets (NLA)*, dan *Loan Loss Provisions to Total Loans (LLP)*. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor internal yang perlu dikendalikan manajemen bank untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas selama kondisi ekonomi tidak stabil yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Penelitian ini mengambil periode waktu mulai dari triwulan 2 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019 dan 2020 untuk membandingkan kondisi normal dengan kondisi selama kontraksi pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2019 perekonomian Indonesia dalam kondisi normal, sementara dimulai pada triwulan 2 tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan. Dengan mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor selama kondisi normal dibandingkan dengan selama kondisi kontraksi pertumbuhan ekonomi, maka judul penelitian ini, yaitu: Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Kategori BUKU 4, Periode Triwulan 2 – 4, Tahun 2019 dan 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator Kecukupan Modal berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020?
2. Apakah *Loan to Deposit* (LDR) sebagai indikator Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020?
3. Apakah *Other Operating Expenses to Operating Income* (OEI) sebagai indikator Rasio Biaya berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020?
4. Apakah *Net Loan to Total Assets* (NLA) sebagai indikator Rasio Pinjaman berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020?
5. Apakah *Loan Loss Provisions to Total Loans* (LLP) sebagai indikator Risiko Kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator Kecukupan Modal berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020?
7. Apakah *Loan to Deposit* (LDR) sebagai indikator Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020?

8. Apakah *Other Operating Expenses to Operating Income* (OEI) sebagai indikator Rasio Biaya berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020?
9. Apakah *Net Loan to Total Assets* (NLA) sebagai indikator Rasio Pinjaman berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020?
10. Apakah *Loan Loss Provisions to Total Loans* (LLP) sebagai indikator Risiko Kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020?
11. Adakah perbedaan faktor-faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas baik ROA maupun ROE selama periode kontraksi pertumbuhan ekonomi pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2020 dibandingkan selama periode normal pada triwulan 2 sampai 4 tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas pada bank kategori BUKU 4 di Indonesia selama kondisi kontraksi pertumbuhan ekonomi periode triwulan 2 sampai dengan triwulan 4 tahun 2020 dibandingkan kondisi normal periode triwulan 2 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manajemen bank

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak manajemen bank untuk meningkatkan profitabilitas bank, terutama selama kondisi ekonomi belum stabil.

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun peraturan pemerintah agar sektor perbankan di Indonesia dapat lebih berkembang dan kuat bertahan menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Asset-Liability Management (ALM)

Asset-liability management (ALM) merupakan suatu jenis pengambilan keputusan atas aset dan liabilitas yang terintegrasi dalam suatu lembaga keuangan yang kompleks, dimana diperlukan pengambilan keputusan yang berbeda-beda namun tetap terkoordinasi dan tidak saling bertentangan (Rose & Hudgins, 2013).

Ada beberapa pendekatan ALM, yaitu *asset management*, *liability management*, dan *funds management*. *Asset management* menekankan pengendalian aset untuk mencapai tujuan lembaga keuangan. *Liability management* menekankan pengendalian liabilitas dengan mengubah suku bunga untuk mengumpulkan dana. Sedangkan *funds management* mengoordinasikan pengendalian baik aset maupun liabilitas untuk mencapai tujuan lembaga keuangan (Rose & Hudgins, 2013).

1.5.2 Rasio Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah salah satu alat ukur kinerja keuangan bank. Beberapa rasio profitabilitas bank yang terpenting diantaranya *return on equity capital* (ROE),

return on assets (ROA), net interest margin, net noninterest margin, net operating margin, dan earnings per share of stock (EPS). ROA pada pokoknya mengindikasikan efisiensi manajemen dalam mengubah aset menjadi pendapatan, sedangkan ROE mengukur pengembalian yang mengalir kepada pemegang saham. *Net interest margin, net noninterest margin, dan net operating margin* juga menghitung efisiensi manajemen dalam menjaga pertumbuhan pendapatan menjelang kenaikan biaya (Rose & Hudgins, 2013).

Rasio profitabilitas yang umumnya digunakan adalah ROA dan ROE, dimana ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, sedangkan ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Semakin besar laba bersih maka semakin besar nilai ROA dan ROE. Pengembalian kepada pemegang saham sangat dipengaruhi oleh cara pembiayaan aset, baik dengan hutang atau modal pemilik. Lembaga keuangan dengan ROA yang rendah dapat mencapai ROE yang relatif tinggi melalui penggunaan pinjaman yang tinggi dan penggunaan modal pemilik yang rendah (Rose & Hudgins, 2013). ROA dan ROE berhubungan erat namun memberikan pengertian terhadap profitabilitas dari aspek yang agak berbeda.

1.5.3 Model Du Pont

Alat ukur profitabilitas diantaranya adalah ROA dan ROE. Hubungan diantara keduanya dapat ditunjukkan menggunakan model Du Pont. Model Du Pont dirancang untuk menunjukkan bagaimana *profit margin on sales, assets turnover ratio*, dan penggunaan *debt* atau hutang saling berhubungan untuk menentukan *Return on Equity* (Brigham & Daves, 2013).

ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan profit dengan mengelola asetnya. Sementara ROE dapat dihitung dengan mengalikan ROA dengan *financial leverage* atau penggunaan hutang. Peningkatan ROE dapat disebabkan oleh peningkatan ROA ataupun peningkatan penggunaan hutang. Maka perlu diketahui juga ROE untuk menunjukkan porsi pembiayaan aset bank, yaitu diperoleh dari penggunaan modal sendiri (*equity*) atau dari penggunaan hutang (*debt / leverage*).

1.5.4 Pengukuran Risiko Bank

Dalam mengelola kinerja keuangan, manajemen lembaga keuangan menghadapi pertukaran antara risiko dan pengembalian. Menurut Rose & Hudgins (2013) risiko bagi pengelola dan pengawas lembaga keuangan berupa ketidakpastian yang dirasakan terkait dengan peristiwa tertentu, yang pada akhirnya dapat mengancam kinerja lembaga keuangan baik sehari-hari maupun dalam jangka panjang.

Ada beberapa jenis risiko penting yang sering ditemukan dalam lembaga keuangan, diantaranya risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Risiko kredit adalah kemungkinan terjadinya penurunan nilai bahkan menjadi tidak berharga pada aset lembaga keuangan, terutama pinjaman yang diberikan. Risiko likuiditas dihadapi ketika lembaga keuangan tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan penarikan dana nasabah. Risiko pasar terdiri dari risiko harga dan risiko suku bunga yang kondisinya kerap berubah (Rose & Hudgins, 2013).

Risiko-risiko lain diantaranya risiko operasional, risiko legal dan kepatuhan, risiko reputasi, risiko stratejik, serta risiko modal. Dampak dari seluruh risiko yang disebutkan diatas dapat mempengaruhi keberlangsungan jangka panjang lembaga

keuangan, atau disebut sebagai risiko modal (Rose & Hudgins, 2013). Risiko-risiko tersebut berpengaruh negatif terhadap pengembalian yang diterima lembaga keuangan.

1.5.5 Hipotesa Penelitian

Variabel terdiri dari variabel dependen yang mewakili profitabilitas perusahaan dan variabel independen sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengukuran variabel dependen profitabilitas menggunakan ROA dan ROE.

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Pengukuran profitabilitas perusahaan menggunakan ROA. Menurut pernyataan Rose & Hudgins (2013:172) berikut: "*Return on assets (ROA) is primarily an indicator of managerial efficiency, it indicates how capable management has been in converting assets into net earnings.*" Hal ini berarti semakin tinggi ROA maka semakin tinggi profitabilitas dan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Disamping itu, pengukuran profitabilitas bank dapat menggunakan *return on equity (ROE)*. Mengutip dari Rose & Hudgins (2013:172): "*Return on equity (ROE), on the other hand, is a measure of the rate of return flowing to shareholders.*" Artinya, semakin tinggi ROE maka semakin tinggi profitabilitas dan semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham.

Kecukupan Modal dinilai berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Menurut Menicucci & Paolucci (2016), rasio kecukupan modal yang berhubungan positif dengan profitabilitas bank menunjukkan permodalan yang baik akan

menghasilkan profit yang lebih baik sehingga mengurangi biaya pendanaan (*cost of funding*) dan mengurangi risiko kebangkrutan. Bank yang memiliki rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) yang tinggi dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Risiko Likuiditas dinilai berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dalam kondisi normal, namun berpengaruh signifikan negatif dalam kondisi kontraksi pertumbuhan ekonomi. Salah satu alat ukur risiko likuiditas adalah *loan to deposit ratio* (LDR) yang membandingkan pinjaman dengan penghimpunan dana. Semakin banyak pinjaman yang diberikan, maka semakin banyak juga pendapatan bunga yang diperoleh bank. Namun LDR yang terlalu tinggi menyebabkan bank sulit memenuhi kewajiban pembayarannya sehingga berdampak negatif bagi laba dan reputasi bank. Risiko likuiditas yang rendah berarti likuiditas bank tinggi sehingga bank dapat menutupi kebutuhan dana yang tidak terduga. Oleh karena itu, bank menahan sebagian simpanan untuk menghindari risiko likuiditas dan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Hunjra et al., 2020).

Rasio Biaya dinilai berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan pernyataan Topak & Talu (2017) berikut: “*An increase in the ratio of these expenses to total operating revenues means that a greater share of operating revenues is consumed by these expenses resulting a decrease in profits.*” Salah satu alat ukur rasio biaya adalah *other operating expenses to operating income* (OEI), dimana semakin tinggi OEI maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan.

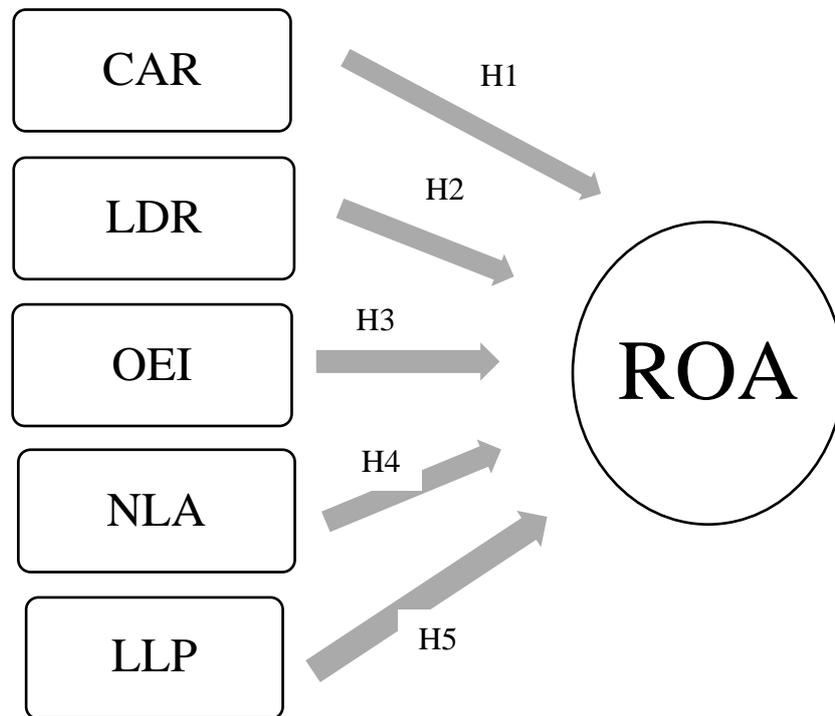
Menurut Menicucci & Paolucci (2016), pengaruh rasio pinjaman terhadap profitabilitas bank sulit diprediksi karena semakin banyak pinjaman yang diberikan maka semakin besar profit, tetapi pinjaman yang banyak juga dapat menurunkan

kualitas kredit yang dapat mengurangi profitabilitas. Namun berdasarkan mayoritas hasil penelitian, Rasio Pinjaman dinilai berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Salah satu alat ukur rasio pinjaman adalah *net loan to total assets* (NLA).

Risiko Kredit dinilai memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kualitas pinjaman yang rendah mengindikasikan portfolio pinjaman yang berisiko tinggi, berarti rasio yang tinggi menandakan kualitas kredit yang rendah yang mengurangi profitabilitas (Menicucci & Paolucci, 2016). Salah satu alat ukur risiko kredit adalah *loan loss provisions to total loans* (LLP), dimana LLP yang tinggi mengindikasikan kualitas kredit yang buruk sehingga mengurangi pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman bank. *Loan loss provisions* atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) merupakan cadangan yang dibuat bank untuk menghadapi risiko kerugian penurunan nilai atas aset keuangan.

Dengan adanya lima faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas, Rasio Biaya, Rasio Pinjaman, dan Risiko Kredit, maka bagan kerangka pemikiran penelitian ini diberikan pada gambar berikut:

Gambar 1.3 Bagan Model Konseptual (ROA)



Hipotesa penelitian adalah sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

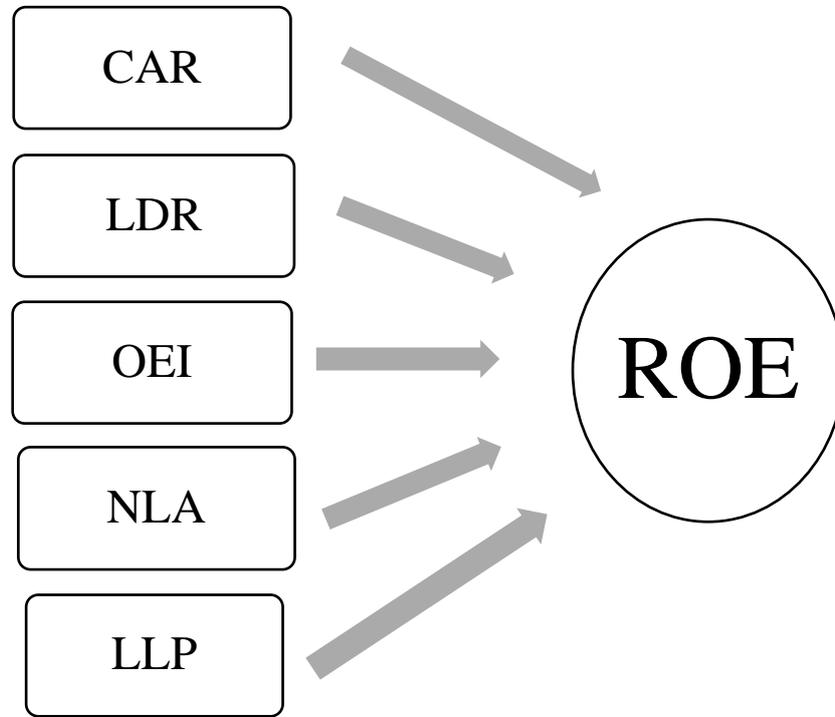
H2: LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dalam kondisi normal dan signifikan negatif terhadap ROA dalam kondisi kontraksi pertumbuhan ekonomi

H3: OEI berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

H4: NLA berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

H5: LLP berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Gambar 1.4 Bagan Model Konseptual (ROE)



Hipotesa penelitian adalah sebagai berikut:

H6: CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

H7: LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dalam kondisi normal dan signifikan negatif terhadap ROE dalam kondisi kontraksi pertumbuhan ekonomi.

H8: OEI berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

H9: NLA berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

H10: LLP berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.